

ISSN 1693-8224

# JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 9, No. 2, Oktober 2011

**Analisis Konvergensi Pendapatan Antar Negara ASEAN  
Herman Yosep Sunu Endrayanto**

**Analisis Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian  
Perhiasan Emas Masyarakat Kota Palembang  
Eddy Andra dan Andreas Sarjono**

**Analisis Harga, Volume Perdagangan, Volatilitas Harga, Dan Likuiditas  
Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split  
Andry Sjamsu**

**Pengaruh Kualitas Layanan Bagian "Service Center" Terhadap Kepuasan  
Pelanggan di PT. Multi Data Palembang  
Riana dan Maria Josephine Tyra**

**Hubungan Internal Control, Loyalty dan Remunerasi terhadap  
Kepribadian Karyawan (Studi Kasus PT. XYZ Palembang)  
Micheline Rinamurti**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Seorang Akuntan  
Intern di Kota Palembang  
Dewi Sri**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi  
Palembang**

ISSN 1693-8224

# JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 9, No. 2, Oktober 2011

**PENANGGUNG JAWAB:**  
Ketua STIE Musi Palembang

**KETUA PENYUNTING:**  
Fransiska Soejono, S.E., M.Sc.

**PENYUNTING PELAKSANA:**  
Antonius Singgih Setiawan, S.E., M.Si.  
Lina, S.E., M.Si.  
Kusmawati, S.E., M.Si., Ak  
Dewi Sri, S.E., M.Si., Ak

**TATA USAHA:**  
Dra. Natalia Maria Sri Kusniwati, S.S.

**DISTRIBUSI & SIRKULASI:**  
Jefrio  
Sthefani

**ALAMAT REDAKSI:**  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang  
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113  
Telp/Fax (0711) 369728 / 321801

e-mail:  
[p4m@stiemusi.ac.id](mailto:p4m@stiemusi.ac.id)  
[p4m\\_stie\\_musi@yahoo.com](mailto:p4m_stie_musi@yahoo.com)

**Terbit dua kali setahun setiap Maret dan Oktober**



ISSN 1693-8224

# JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 9, No. 2, Oktober 2011

---

<b>Analisis Konvergensi Pendapatan Antar Negara ASEAN</b> Herman Yosep Sunu Endrayanto.....	1 – 21
<b>Analisis Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Perhiasan Emas Masyarakat Kota Palembang</b> Eddy Andra dan Andreas Sarjono.....	22 – 38
<b>Analisis Harga, Volume Perdagangan, Volatilitas Harga, Dan Likuiditas Saham Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i></b> Andry Sjamsu .....	39 – 53
<b>Pengaruh Kualitas Layanan Bagian “<i>Service Center</i>” Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT. Multi Data Palembang</b> Riana dan Maria Josephine Tyra.....	54 – 71
<b>Hubungan <i>Internal Control</i>, <i>Loyalty</i> dan Remunerasi terhadap Kepribadian Karyawan (Studi Kasus PT. XYZ Palembang)</b> Micheline Rinamurti.....	72 – 93
<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Seorang Akuntan Intern di Kota Palembang</b> Dewi Sri.....	94 – 114

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFESIONALISME SEORANG AKUNTAN INTERN DI KOTA PALEMBANG

DEWI SRI<sup>8</sup>

*kusumarini@hotmail.com*

### ABSTRACT

*This research aims to find out the factors that influence the professionalism of an internal accountant. The research used simple random sampling where 20% of the population of internal accountant in Palembang, in this case 40 internal Accountants become the sample. There are four factors such as: age, experience, income, and understanding of code of ethics observed their influence to the professionalism of the internal accountant. After several tests and analysis showed that age, experience and income are not significant to influence the professionalism of internal accountant, but the understanding of code of ethics.*

*Keywords: age, experience, income, code of ethics*

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan factor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang akuntan intern. Penelitian ini menggunakan simple random sampling dimana diambil lebih kurang 20% populasi dari akuntan intern perusahaan di Palembang, atau 40 (empat puluh) akuntan intern yang menjadi sampel. Ada empat faktor yang diamati antara lain: umur, pengalaman, pendapatan, dan pemahaman atas kode etik profesi terhadap profesionalisme akuntan intern. Setelah beberapa tes dan analisis menunjukkan bahwa umur, pengalaman, dan pendapatan tidak signifikan pengaruhnya terhadap profesionalisme akuntan<sup>9</sup> intern, sedangkan pemahaman terhadap kode etik signifikan terhadap profesionalisme seorang akuntan intern.

**Kata kunci:** umur, pengalaman, pendapatan, kode etik

### PENDAHULUAN

Profesionalisme menjadi tuntutan mutlak dalam pekerjaan. Setiap orang yang memiliki keahlian maupun ketrampilan dituntut untuk benar-benar memahami dan menguasai bidang keahlian/keterampilannya. Hal ini akan sangat menunjang keberhasilan pekerjaan maupun efektifitas yang diharapkan oleh perusahaannya.

Saat ini, bisnis bergerak lebih cepat daripada sebelumnya. Perubahan teknologi, komunikasi, kondisi ekonomi, dan lingkungan hukum mempengaruhi

<sup>8</sup> Dewi Sri adalah dosen tetap program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang

perusahaan dan Akuntan Intern dengan cara-cara yang baru. Akuntan Intern harus mendukung manajemen dalam semua tahap pengambilan keputusan bisnis. Sebagai ahli dalam akuntansi, seorang Akuntan Intern harus cerdas, siap sedia, mengikuti perkembangan terbaru, serta memahami dan praktik dari semua Negara tempat perusahaan mereka beroperasi. Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan pengembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, seorang Akuntan Intern harus menekankan waktu, kualitas, dan efisiensi untuk mengamankan dan memper-tahankan profesionalismenya.

Tingginya tuntutan akan profesionalisme ini menarik penulis untuk meneliti berapa besar pengaruh usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan pemahaman pada standar perilaku etis terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.

### **Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah usia berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern?
3. Apakah penghasilan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern?
4. Apakah pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis seorang akuntan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap profesionalisme seorang akuntan manajemen
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme seorang akuntan manajemen
3. Untuk mengetahui apakah penghasilan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang akuntan manajemen
4. Untuk mengetahui apakah pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis seorang akuntan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang akuntan manajemen

## **TELAAN TEORITIS**

**A. Pengertian Akuntan Intern** Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua subsistem utama, yaitu sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Kedua subsistem akuntansi tersebut berbeda tujuan, sifat masukan, dan jenis proses yang akan digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

Sistem akuntansi keuangan berhubungan dengan penyediaan keluaran bagi pengguna eksternal dengan menggunakan kegiatan ekonomi sebagai masukan serta proses yang memenuhi aturan dan konvensi tertentu. Dalam akuntansi keuangan, sifat masukan, aturan, dan konvensi yang mengatur berbagai proses

didefinisikan oleh *Securities and Exchange Commission (SEC)*, *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, dan untuk perusahaan publik, *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)*. Tujuan umumnya adalah menyusun laporan keuangan untuk kepentingan eksternal seperti untuk investor, kreditor, lembaga pemerintah, dan pengguna informasi lainnya. Informasi ini digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan investasi, evaluasi, aktifitas pemantauan, dan ketentuan peraturan (Hansen; 2009,9).

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Keluaran ini bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi (Hansen:2009, 4). Informasi yang dihasilkan ditujukan untuk pengguna internal perusahaan seperti pihak manajer pemasaran, manajer produksi, manajer keuangan, dsb.

## **B. Tugas Akuntan Intern**

Seorang Akuntan Intern merupakan akuntan intern dalam perusahaan yang bersangkutan. Tugas seorang Akuntan Intern meliputi tiga tugas umum yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi dari Akuntan Intern ini dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi ini dapat digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Secara umum dapat dikatakan bahwa para pekerja maupun para manajer dalam perusahaan harus berkomitmen untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan atas aktifitas yang mereka lakukan. Dengan demikian, hal ini berarti para pihak tersebut akan dapat mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari aktifitas dengan mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas, dan mengurangi biaya. Jadi, informasi dari Akuntan Intern ini dibutuhkan untuk membantu mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang didisain untuk menciptakan perbaikan.

## **C. Standar Perilaku Etis**

### **1.Kompetensi:**

Praktisi dari akuntansi manajemen bertanggung jawab untuk:

- a. Menjaga tingkat kompetensi profesional yang diperlukan dengan terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keahliannya

- b. Melakukan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan hukum, peraturan, dan standar teknis yang berlaku
- c. Menyusun laporan dan rekomendasi lengkap serta jelas setelah melakukan analisis yang benar terhadap informasi yang relevan dan dapat dipercaya

## **2. Kerahasiaan**

Praktisi dari akuntansi manajemen bertanggung jawab untuk

- a. Menahan diri untuk tidak mengungkapkan informasi rahasia yang berkenaan dengan tugas-tugasnya tanpa izin, kecuali diharuskan secara hukum.
- b. Memberitahu bawahan bilamana perlu, mengenai kerahasiaan dari informasi yang mereka peroleh saat menjalankan tugas-tugas mereka dan memonitor aktivitas mereka guna menjaga kerahasiaan tersebut.
- c. Menahan diri dari penggunaan informasi rahasia yang berkaitan dengan tugas-tugasnya untuk tujuan yang tidak etis dan tidak sah, baik secara pribadi maupun melalui pihak ketiga

## **3. Integritas**

Praktisi dari akuntansi manajemen bertanggung jawab untuk:

- a. Menghindari konflik kepentingan aktual atau yang tampak dan mengingatkan semua pihak akan potensi konflik.
- b. Menahan diri dari keterlibatan dalam berbagai aktifitas yang akan menimbulkan kecurigaan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugasnya secara etis.
- c. Menahan diri dari penggunaan informasi rahasia yang berkaitan dengan tugas-tugasnya untuk tujuan yang tidak etis dan tidak sah, baik secara pribadi maupun melalui pihak ketiga
- d. Menahan diri untuk tidak mengalihkan pencapaian atas tujuan-tujuan yang sah dan etis dari organisasi baik secara pasif maupun secara aktif.
- e. Mengenali dan mengkomunikasikan berbagai batasan profesional atau kendala lainnya yang dapat menghalangi munculnya penilaian yang bertanggung jawab atau kinerja yang sukses dari suatu aktifitas.
- f. Mengkomunikasikan informasi yang baik maupun yang buruk serta penilaian atau opini profesional
- g. Menahan diri dari keterlibatan dalam aktivitas yang dapat merugikan profesi

## **4. Objektivitas**

Praktisi dari akuntansi manajemen bertanggung jawab untuk:

- a. Mengkomunikasikan informasi dengan adil dan objektif
- b. Mengungkapkan semua informasi yang relevan, yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemahaman pengguna atas laporan, komentar, dan rekomendasi yang dipresentasikan

## **D.Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang Akuntan Intern**

Dalam penelitian ini ada empat faktor yang diduga mempengaruhi profesionalisme seorang Akuntan Intern, yaitu:

### **1.Usia**

Pengembangan mutu modal manusia akan mempengaruhi usia seseorang memasuki pasar tenaga kerja. Dilihat dari akuisisi mutu modal manusia (*Acquisition of Human Capital*) terhadap siklus kehidupan (*life cycle*) menunjukkan bahwa *marginal revenue* dari efisiensi mutu modal manusia akan menurun sebagaimana bertambahnya usia pekerja (Borjas,2000:253). Profil umur-penghasilan akan tampak sebagai kurva yang melengkung ke atas. Hal ini menunjukkan pekerja yang lebih tua akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar karena mereka sedang menikmati hasil dari investasi sebelumnya.

### **2.Pengalaman kerja**

Seseorang yang bekerja lebih lama di bidang yang sama akan lebih memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya dibandingkan seseorang yang baru memasuki bidang kerjanya (Hammermesh, 1998: 84).

Jadi, seorang Akuntan Intern yang berpengalaman kerja cenderung akan lebih memahami dan mengerti pekerjaannya sehingga kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan akan semakin kecil, dan sebaliknya yang belum memiliki pengalaman kerja cenderung akan melakukan tindakan penyimpangan dalam melaksanakan setiap tugas/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

### **4. Tingkat Penghasilan**

Menurut Borjas (2000: 37) faktor kedua adalah tingkat penghasilan. Semakin besar penghasilan seseorang maka kecenderungan untuk melakukan penyimpangan akan semakin kecil, dan sebaliknya jika seseorang tersebut mempunyai tingkat penghasilan yang rendah maka kecenderungan untuk melakukan penyimpangan akan semakin besar, dengan kata lain dapat melakukan apa saja dengan menghalalkan berbagai macam cara untuk mencukupi kebutuhannya, walaupun ia harus melanggar kode etik yang berlaku.

### **4.Pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis seorang akuntan**

Adapun nilai inti yang harus dimiliki seorang Akuntan Intern sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya, yaitu sebagai berikut :

1. Kejujuran
2. Integritas
3. Pemenuhan janji
4. Kesetiaan
5. Keadilan
6. Kepedulian terhadap sesama
7. Penghargaan kepada orang lain
8. Kewarganegaraan yang bertanggung jawab
9. Usaha untuk mencapai kesempurnaan



## 10. Akuntabilitas

*Institute of Management Accountants* (IMA) telah membuat standar etika untuk Akuntan Intern sebagai berikut:

### 1. Kompetensi

Setiap anggota bertanggung jawab:

- a. Mempertahankan tingkat keahlian professional yang memadai dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keahliannya secara terus menerus
- b. Melakukan berbagai kewajiban professional sesuai dengan berbagai hukum, peraturan, dan standar teknis yang relevan
- c. Memberikan informasi pendukung keputusan dan berbagai rekomendasi yang akurat, jelas, singkat, dan tepat waktu
- d. Mengetahui dan mengkomunikasikan berbagai batasan profesi atau hambatan lainnya yang akan menghalangi penilaian secara bertanggung jawab ataupun kinerja yang baik dalam suatu aktifitas

### 2. Kerahasiaan

Setiap anggota bertanggung jawab:

- a. Merahasiakan suatu informasi, kecuali jika pengungkapannya telah disahkan atau dibutuhkan secara hukum
- b. Memberitahukan kepada semua pihak yang relevan mengenai penggunaan yang benar atas informasi rahasia. Memonitor aktifitas para bawahannya untuk memastikan ketaatan
- c. Menghindari penggunaan informasi secara rahasia untuk keuntungan yang melanggar hukum atau tidak etis

### 3. Integritas

Setiap anggota bertanggung jawab:

- a. Mengurangi berbagai pertentangan kepentingan aktua; berkomunikasi secara regular dengan para rekan bisnis untuk menghindari pertentangan kepentingan yang mungkin ada. Memberitahukan semua pihak mengenai potensi pertentangan.
- b. Menghindari keterlibatan dalam tindakan apapun yang akan menimbulkan kecurigaan dalam hal pelaksanaan kewajibannya secara etis.
- c. Tidak terlibat dalam tindakan atau mendukung aktifitas apapun yang dapat mendiskreditkan profesi

### 4. Kredibilitas

Setiap anggota bertanggung jawab:

- a. Mengkomunikasikan informasi secara adil dan objektif:
- b. Mengungkapkan semua informasi yang secara wajar dapat diperkirakan akan berpengaruh pada pemahaman pekainya atas laporan, analisis, atau rekomendasi terkait

- c. Mengungkapkan berbagai penundaan atau kekurangan dalam ketepatan waktu informasi, pemrosesannya, atau pengendalian internal sesuai dengan kebijakan perusahaan dan/atau hukum yang berlaku.

### **Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Usia berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.  
H2 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.  
H3 : Penghasilan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.  
H4 : Pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis seorang akuntan berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bersifat studi lapangan (*field study*), yang menguji pengaruh tingkat usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis seorang akuntan. Dimana peneliti mendapatkan data-data penelitian secara langsung melalui pengumpulan kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah Akuntan Intern yang berada di kota Palembang.

#### **2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Muhammad Teguh (1996: 65) populasi adalah keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Akuntan Intern di kota Palembang.

Sampel yang digunakan sebanyak 20% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 40 orang dari berbagai perusahaan di kota Palembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay dalam Husein Umar (1996: 79) yang mengatakan bahwa “Ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan untuk populasi yang relatif kecil min. 20% populasi”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel berdasarkan metode pemilihan sampel acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

### **Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang menjadi dasar penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa angket /kuesioner yang dibagikan kepada para Akuntan Intern di kota Palembang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran daftar isian (kuesioner). Daftar isian yang digunakan adalah daftar isian tertutup (*closed questioner*). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian pertanyaan, yaitu: bagian pertama berisi tentang usia, bagian kedua berisi tentang pengalaman

kerja, bagian ketiga berisi tentang penghasilan, bagian keempat berisi tentang Pemahaman terhadap standar perilaku etis seorang akuntan.

### 3. Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia (X1), pengalaman kerja (X2), penghasilan (X3), dan pemahaman terhadap standar perilaku etis (X4). Dan Variabel dependennya adalah profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y).

Pengukuran Variabel penelitian yang digunakan untuk pertanyaan bagian pertama, kedua, dan ketiga menggunakan skala rasio (*ratio scale*). Sedangkan pertanyaan bagian keempat dan kelima menggunakan menggunakan skala Likert (*Likert Scale*), dimana skala pengukuran dengan tipe ini dinyatakan dengan angka 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan pernyataan : STS (1) = sangat tidak setuju, TS (2) = tidak setuju, TP (3) = tidak pasti, S (4) = setuju, dan SS (5) = sangat setuju.

### 5. Teknik Analisis Data

#### a. Uji kualitas data

Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat dipakai dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan uji *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* digunakan untuk menguji kekonsistenan tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat. Peneliti juga akan melakukan *pretest* sebelum kuesioner benar-benar disebarakan ke responden.

#### b. Pengujian Hipotesis

Peneliti dalam menguji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*), yang menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh tingkat pendidikan, penghasilan, pengalaman kerja, dan pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis

Penentuan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dengan berbagai macam cara, yaitu melalui nilai probabilitas dan atau nilai t. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = profesionalisme Akuntan Intern

b<sub>1</sub>x<sub>1</sub> = usia

b<sub>2</sub>x<sub>2</sub> = pengalaman kerja

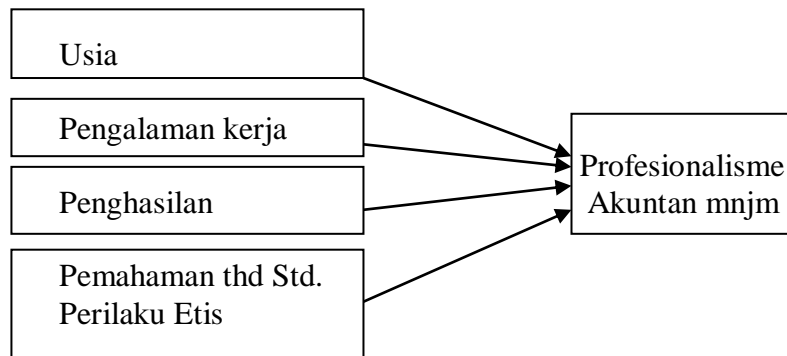
b<sub>3</sub>x<sub>3</sub> = penghasilan

b<sub>4</sub>x<sub>4</sub> = pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis

a = konstanta

- e = faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi diluar X1, X2, X3, dan X4.

**Kerangka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:**



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bersifat studi lapangan (*field study*). Studi lapangan merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

Studi lapangan cenderung menguji relatif banyak variabel penelitian dengan jumlah sampel yang relatif sedikit, seperti dalam penelitian ini yang menguji pengaruh tingkat pendidikan, penghasilan, pengalaman bekerja, dan pemahaman terhadap kode etik profesi

### **B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Husein Umar (1996: 65) populasi adalah keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Akuntan Intern di kota Palembang.

Sampel yang digunakan sebanyak 20% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 40 orang dari berbagai perusahaan di kota Palembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay dalam Husein Umar (1996: 79) yang mengatakan bahwa “ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan untuk populasi yang relatif kecil minimal 20% populasi”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel berdasarkan metode pemilihan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dikatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, yaitu dari penyebaran kuesioner kepada para Akuntan Intern di Kota Palembang. Pada penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran daftar isian (kuesioner). Menurut Muhammad Teguh (1996), kuesioner merupakan seperangkat daftar yang memberikan serangkaian pernyataan yang dibuat menyelidik untuk diajukan kepada responden guna mendapatkan data/pendapat yang diketahui responden sehubungan dengan pernyataan yang diajukan. Daftar isian yang digunakan adalah daftar isian tertutup (*closed questioner*). *Closed questioner* adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian pertanyaan, yaitu: bagian pertama berisi tentang usia, bagian kedua berisi tentang tingkat pengalaman kerja, bagian ketiga penghasilan, dan bagian keempat berisi tentang pemahaman terhadap standar perilaku etis. Pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner akan diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan alat ukur SPSS versi 10.0 *for windows*, sehingga hasil yang didapatkan akan dapat diandalkan.

### D. Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati dalam suatu penelitian. Variabel itu berfungsi sebagai atribut dari sekelompok orang / obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. (Sugiono, 1997: 2).

Dalam analisa ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas), yang merupakan variabel yang menjadi sebab sehingga timbul / berubahnya variabel dependen, dan variabel dependen (terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi / yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas), yaitu: usia (X1), pengalaman kerja (X2), penghasilan (X3), dan pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis (X4).
2. Variabel dependen (terikat), yaitu: profesionalisme Akuntan Intern (Y).

Pengukuran Variabel penelitian yang digunakan untuk pertanyaan bagian pertama, kedua, dan ketiga menggunakan skala rasio (*ratio scale*). Variabel pertama, kedua, dan ketiga yang masing-masing berkaitan dengan usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan pemahaman terhadap standar perilaku etis diukur dengan menyebarkan daftar pertanyaan. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999: 101) nilai absolut, peringkat, nilai uang, dan jarak merupakan contoh pengukuran dengan skala rasio. Skala pengukuran dengan tipe ini dinyatakan dengan:

Variabel 1 (X1) = usia

1. 21 s.d 30 tahun
2. 31 s.d 40 tahun
3. 41 s.d. 50 tahun
4. 51 s.d. 60 tahun

Variabel 2 (X2) = Pengalaman kerja

1. Kurang dari 1 tahun
2. Antara 1 tahun s.d. 5 tahun
3. Lebih dari 5 tahun s.d. 10 tahun
4. Lebih dari 10 tahun s.d. 15 tahun
5. Lebih dari 15 tahun

Variabel 3 (X3) = Penghasilan

1. ≤ Rp. 30 Juta
2. > Rp. 30 Juta s.d. Rp. 35 Juta
3. > Rp. 35 Juta s.d. Rp. 40 Juta
4. > Rp. 40 Juta s.d. Rp. 45 Juta
5. > Rp. 45 Juta

Untuk Variabel keempat diukur dengan menggunakan skala Likert (*Likert Scale*). Variabel keempat yang berkaitan dengan pemahaman standar perilaku etis diukur dengan menyebarkan daftar pertanyaan sebanyak 12 item pernyataan.. Skala pengukuran dengan tipe ini dinyatakan dengan angka 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan pernyataan : STS (1) = sangat tidak setuju, TS (2) = tidak setuju, TP (3) = tidak pasti, S (4) = setuju, dan SS (5) = sangat setuju.

#### **E. Uji Kualitas Instrumen Penelitian**

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 10 *for windows* pada interval kepercayaan 95% / alpha 5%.

##### **1.Uji Kualitas Data**

*Pretest* dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner dibagikan ke responden untuk melihat apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sudah valid dan reliabel. Dalam penelitiannya, Sugiono (2001:110) menjelaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. *Pretest* dilakukan seperti melakukan pengumpulan data sebenarnya, hanya saja sampel yang dipilih lebih kecil. *Pretest* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 responden. Sampel yang dipilih untuk *pretest* ini adalah Akuntan Intern dari perusahaan-perusahaan swasta di kota Palembang.

*Software* SPSS 10.0 *for windows* digunakan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat dipakai dalam penelitian menggunakan instrumen validitas dan reliabilitas penelitian, sedangkan Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*.

Menurut Sugiono (2001:112) syarat minimum yang dianggap memiliki validitas yang tinggi adalah yang bernilai 0,3. Sugiyono (2001:115) menyatakan bahwa korelasi yang bernilai positif dan besarnya 0,3 ke atas dapat dikatakan bahwa faktor tersebut memiliki *construct* yang kuat atau dengan kata lain memiliki validitas konstruksi yang baik. Selain didasarkan atas syarat minimum tersebut, koefisien korelasi hasil pengujian dapat pula dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen tersebut tidak valid.

Pengujian reliabilitas kuesioner digunakan uji *cronbach's alpha* untuk menguji kekonsistenan tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat. Konsistensi internal ini mengukur sejauh mana butir-butir instrumen homogen dan mencerminkan konstruk-konstruk yang sama. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel, jika nilai koefisien yang diperoleh paling tidak mencapai 0,6.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data diolah dengan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Teknik yang dipakai untuk regresi linier berganda terdiri dari 4 (empat) macam Uji Asumsi Klasik, yaitu:

### **a. Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila korelasinya sempurna (korelasinya tinggi) maka dapat disebut dengan “multikolinieritas sempurna”.

### **b. Uji Asumsi Regresi Berganda Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu Sebelum data diolah. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal / mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

### **c. Uji Asumsi Regresi Berganda Heteroskedastisitas**

Pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Keadaan heterogenitas adalah lawan dari homogenitas. Artinya, variansi variabel dalam model tidak sama (konstan) ini disebabkan oleh variansnya yang tidak minimum (tidak efisien).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variansi berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **d. Uji Asumsi Regresi Berganda Autokorelasi**

Autokorelasi adalah salah satu masalah penyimpangan dalam regresi berganda. Autokorelasi terjadi bila terdapat korelasi diantara anggota-anggota dari

serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Autokorelasi bisa disebabkan oleh bias spesifikasi, misalnya karena dikeluarkannya variabel-variabel yang benar dari persamaan regresi / karena asumsi yang salah mengenai bentuk fungsional regresi.

Tujuan dari uji autokorelasi dalam sebuah model regresi linier adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W).

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan pemahaman terhadap standar perilaku etis, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat usia berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern di Kota Palembang

H2 : Tingkat pengalaman kerja berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern di Kota Palembang

H3 : Penghasilan berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern di Kota Palembang

H4 : Pemahaman terhadap standar perilaku etis berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern di Kota Palembang

Sedangkan untuk pengujian signifikansi, peneliti menggunakan uji statistik parametrik dalam menguji hipotesis penelitian.

”Jika suatu penelitian menggunakan skala interval dan skala rasio dengan ukuran sampel relatif besar ( $n > 30$ ), statistik parametrik merupakan metode analisis data yang tepat, dengan asumsi bahwa distribusi populasi datanya normal” (Indriantoro dan Supomo, 2002:200).

Penentuan terhadap diterima atau ditolaknya  $H_0$  dapat dilihat dengan berbagai macam cara, seperti melalui nilai probabilitas dan nilai  $t$ . Menurut Singgih Santoso (2001:320) pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Dengan membandingkan statistik  $t$  hitung dengan statistik  $t$  tabel  
Jika statistik  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.  
Jika statistik  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Berdasarkan probabilitas  
Jika tingkat signifikan (probabilitas) hitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.  
Jika tingkat signifikan (probabilitas) hitung  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Data Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan



pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis. Pada penelitian ini, pengaruh usia, pengalaman bekerja, penghasilan, dan pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis akan dilihat secara lebih mendalam dan akan diuji dengan metode yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yang akan diteliti adalah para Akuntan Intern di kota Palembang, yang berjumlah  $\pm 200$  orang. Sedangkan untuk sampel, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (1999: 19) untuk populasi relatif kecil sampel adalah 20% populasi.

Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen atau alat bantu berupa kuesioner. Kuesioner ini disebar kepada 40 (empat puluh) para Akuntan Intern di kota Palembang. Peneliti menyebarkan kuesioner secara acak sederhana dengan metode *simple random sampling*, karena peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner kepada para Akuntan Intern di kota Palembang maka dari 40 (empat puluh) kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti juga berjumlah 40 (100%). Dari jumlah kuesioner yang disebar semua kuesioner tersebut layak dan dapat digunakan untuk pengolahan data.

Hasil penelitian yang akan dibahas dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. analisis untuk melihat apakah usia berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern
2. analisis untuk melihat apakah pengalaman bekerja berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern
3. analisis untuk melihat apakah penghasilan berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern
4. analisis untuk melihat apakah pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis berpengaruh terhadap profesionalisme Akuntan Intern

Pengujian pengaruh ini dihitung dengan metode regresi linier berganda.

## **B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada hasil jawaban dari responden *pretest* yang berjumlah 20 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan untuk kuesioner bagian keempat dan kelima, dimana pernyataan bagian keempat berisi tentang pemahaman terhadap standar perilaku etis. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data terutama pengolahan data statistik, maka dilakukan pentabulasian hasil jawaban responden. Pentabulasian ini dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap butir pertanyaan yang sebelumnya telah ditentukan, yaitu untuk pernyataan pemahaman terhadap standar perilaku etis diberi skor 1 sampai 5, dimana nilai 5 (Sangat Setuju), nilai 4 (Setuju), nilai 3 (Tidak Pasti), nilai 2 (Tidak Setuju), dan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju).

### **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid/sahih mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki

validitas rendah. Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *product moment*.

Menurut Sugiyono (2001:115) syarat minimum yang dianggap memiliki validitas yang tinggi adalah yang bernilai 0,3. Beliau menyatakan bahwa korelasi yang bernilai positif dan besarnya 0,3 ke atas dapat dikatakan bahwa faktor tersebut memiliki *construct* yang kuat atau dengan kata lain memiliki validitas konstruksi yang baik. Selain didasarkan atas syarat minimum tersebut, koefisien korelasi hasil pengujian dapat pula dibandingkan dengan nilai *r* tabel. Apabila *r* hitung > *r* tabel maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika *r* hitung < *r* tabel maka instrumen tersebut tidak valid.

Pada *r* tabel menunjukkan nilai 0,444 untuk *n* = 20 dan tingkat signifikan 0,05. Setelah masing-masing pernyataan diuji dengan rumus korelasi *product moment*, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi kedua puluh butir pertanyaan tersebut berada di atas *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel) dan memenuhi syarat minimum *r* = 0,3. Hal ini berarti kedua puluh butir pertanyaan tersebut telah valid. Tabel hasil penelitian uji validitas instrumen dengan bantuan program SPSS 10.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1  
Tabel Uji Validitas

No. Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
A1	0.732	Valid
A2	0.769	Valid
A3	0.649	Valid
A4	0.695	Valid
A5	0.829	Valid
A6	0.723	Valid
A7	0.680	Valid
A8	0.625	Valid
A9	0.486	Valid
A10	0.653	Valid
A11	0.717	Valid
A12	0.563	Valid
B1	0.528	Valid
B2	0.705	Valid
B3	0.512	Valid
B4	0.680	Valid
B5	0.511	Valid
B6	0.712	Valid
B7	0.612	Valid
B8	0.704	Valid

Butir yang memiliki validitas paling tinggi adalah pertanyaan A5 dengan koefisien korelasi 0,829 sedangkan butir yang memiliki validitas yang paling rendah adalah pertanyaan A9 dengan koefisien korelasi 0,486.

### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan metode *cronbach's alpha*, yaitu dengan cara membandingkan nilai *alpha* ( $\alpha$ ) hasil pengujian dengan nilai standar yang telah ada yaitu sebesar 0,6. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,9286. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Reliabilitas	Keterangan
A1	0,9234	Reliabel
A2	0,9224	Reliabel
A3	0,9254	Reliabel
A4	0,9243	Reliabel
A5	0,9207	Reliabel
A6	0,9236	Reliabel
A7	0,9245	Reliabel
A8	0,9257	Reliabel
A9	0,9280	Reliabel
A10	0,9251	Reliabel
A11	0,9238	Reliabel
A12	0,9277	Reliabel
A13	0,9277	Reliabel
A14	0,9242	Reliabel
A15	0,9286	Reliabel
A16	0,9247	Reliabel
A17	0,9276	Reliabel
A18	0,9240	Reliabel
A19	0,9260	Reliabel
A20	0,9247	Reliabel
Nilai Alpha ( $\alpha$ )	0,9286	Reliabel

Sumber: Hasil pengujian reliabilitas

Bila dilihat dari tabel 4.2, di mana nilai korelasi item total masing-masing butir pertanyaan telah memenuhi standar. Hal ini berarti masing-masing butir pertanyaan telah reliabel atau konsisten. Bila kuesioner disebarkan kembali kepada responden yang sama untuk waktu yang berbeda, akan menghasilkan jawaban yang sama dengan yang sebelumnya.

### C. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan 4 (empat) uji asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinieritas

Ada dua analisis untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini, yaitu:

1. Dengan melihat nilai *Tolerance* (toleransi).  
Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance diatas 0,0001. (ambang toleransi >0,0001).
2. Dengan melihat nilai VIF ( *Variance Inflation Factor*).  
Jika  $VIF > 5$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Hasil uji asumsi regresi berganda multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	USIA	,820	1,219
	PENGALAMAN KERJA	,750	1,334
	PENGHASILAN	,724	1,381
	PEMAHAMAN		
	STD PERILAKU ETIS	,902	1,109

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME

**Analisis:**

Jika dilihat pada tabel 4.3 berdasarkan syarat multikol diatas, semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan VIF. Besarnya toleransi usia, pengalaman kerja, penghasilan dan pemahaman terhadap standar perilaku etis sudah diatas 0,0001. (ambang toleransi >0,0001). Begitu juga untuk nilai VIF jika dilihat pada tabel 4.3, semua variabel mempunyai VIF kurang dari 5, yaitu: VIF usia  $1,219 < 5$ , VIF pengalaman bekerja  $1,334 < 5$ , VIF penghasilan  $1,381 < 5$ , dan VIF pemahaman terhadap standar perilaku etis  $1,109 < 5$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya problem multikol dalam model regresi di atas.

**2. Uji Asumsi regresi berganda Normalitas**

Menurut Singgih Santoso (2001:87) untuk mengetahui sebuah distribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal, bisa dilakukan beberapa prosedur:

1. Melakukan metode statistik tertentu, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk dan sebagainya.
2. Membuat grafik dengan prosedur tertentu dan mengamati pola plot atau grafik tersebut.

Khusus bagi pembuatan grafik normalitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi  $> 0,05$ . Seperti terlihat pada tabel 4.4, diperoleh Asymp. Sig 0,11 untuk usia, 0,28 untuk pengalaman, 0,003 untuk penghasilan, 0,934 untuk pemahaman terhadap standar perilaku etis, dan 0,419 untuk perilaku profesionalisme. Hasil ini menunjukkan bahwa usia, pengalaman kerja, penghasilan dan pemahaman terhadap standar perilaku etis berdistribusi normal dimana nilai signifikansinya ( $0,11 > 0,05$ ) untuk usia, ( $0,934 > 0,05$ ) untuk pemahaman terhadap standar perilaku etis, dan ( $0,419 > 0,05$ ) untuk profesionalisme. Sedangkan untuk pengalaman kerja dan penghasilan tidak berdistribusi normal, di mana nilai signifikansinya ( $0,028 < 0,05$ ) untuk pengalaman kerja, dan ( $0,003 < 0,05$ ) untuk penghasilan.

Tabel 4.4

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	USIA	PENG. KERJA	PENGHASILAN	PEMAHAMAN STD ETIS	PROF
N	40	40	40	40	40
Kolmogorov-Smirnov Z	1,202	1,462	1,797	,539	,882
Asymp. Sig. (2-tailed)	,111	,028	,003	,934	,419

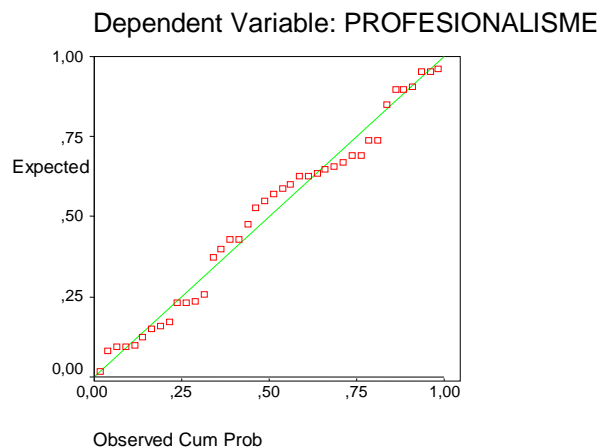
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Namun menurut teori *central limit theorem* seperti yang dikutip oleh Thomas P. Ryan dalam Indriantoro (2002:53), untuk sampel yang besarnya  $> 20$  data dianggap mendekati normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar  $N = 40$ , maka dengan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk pengujian dengan membuat grafik dapat dilihat pada grafik 4.1:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 4.1

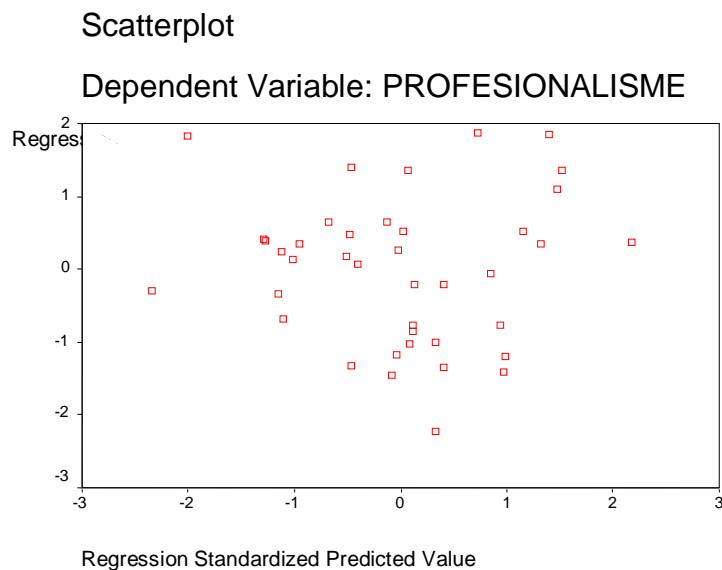
Jika dilihat dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi penyimpangan perilaku berdasarkan masukan variabel independennya.

**c. Uji Asumsi regresi berganda Heteroskedastisitas**

Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dibawah ini, jika ada pola / bentuk tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika dilihat dari grafik 4.2, terlihat titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk prediksi penyimpangan perilaku berdasarkan masukan variabel independennya.

Grafik 4.2



**d. Uji Asumsi regresi berganda Autokorelasi**

Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi positif
- Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 <sup>a</sup>	,530	,476	3,51	1,118

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN PERATURAN, PENGHASILAN, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN BEKER

b. Dependent Variable: PERILAKU

Dari hasil perhitungan Durbin-Watson seperti yang terlihat pada tabel 4.5, diperoleh nilai sebesar 1,118. Nilai 1,118 terletak diantara - 2 sampai + 2, yang berarti tidak ada autokorelasi positif pada model regresi.

**D. Statistik Deskriptif**

Dalam pembuatan kuesioner, peneliti membagi isi kuesioner menjadi dua bagian. Pada bagian pertama terdapat identifikasi awal responden yang terdiri dari usia, pengalaman bekerja, dan penghasilan. Pada bagian kedua terdapat dua puluh pernyataan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan tentang pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis dan pernyataan tentang profesionalisme seorang Akuntan Intern(B1 - B8).

Analisis hasil kuesioner untuk hasil perhitungan *frequency table* terbagi menjadi lima bagian pernyataan, yaitu berdasarkan usia, pengalaman bekerja, penghasilan, pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis, dan pernyataan tentang profesionalisme yang dapat dilihat pada lampiran.

**E. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Pengujian nilai t dilakukan untuk menguji adakah pengaruh masing-masing variabel yaitu usia (X1), pengalaman bekerja (X2), penghasilan (X3), dan pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis (X4) terhadap perilaku profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y). Untuk menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y bisa dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Coefficients**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,434	2,618		3,221	,003
USIA	,681	,514	,170	1,325	,194
PENGALAMAN KERJA	-,675	,538	-,168	-1,254	,218
PENGHASILAN	,223	,516	,059	,433	,668
PEMAHAMAN STD PERILAKU ETIS	,376	,068	,676	5,541	,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

Hasil pengujian hipotesis (uji t) untuk:

1. Pengujian usia (X1) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y)  
 Hasil perhitungan menunjukkan harga t hitung untuk variabel X1 sebesar 1,325. Sedangkan harga t tabel dengan df (40-2) adalah 2,0244. Jadi  $t \text{ hitung } 1,325 < t \text{ tabel } 2,0244$ . Dengan demikian H0 diterima, dan H1 ditolak. Jika dilihat dari tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,194 maka H0 diterima dan H1 ditolak karena probabilitas 0,194 sudah diatas 0,05 ( $0,194 > 0,05$ ). Dari hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia (X1) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y).
2. Pengujian pengalaman (X2) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y)  
 Hasil perhitungan menunjukkan harga t hitung untuk variabel X2 sebesar -1,254. Sedangkan harga t tabel dengan df (40-2) adalah 2,0244. Jadi  $t \text{ hitung } -1,254 < t \text{ tabel } 2,0244$ . Dengan demikian H0 diterima, dan H2 ditolak. Tanda minus (-) disini berarti pengujian t dilakukan dengan uji dua sisi, sehingga bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,0244, maka nilai t hitung berada di wilayah H0 diterima, yaitu berada di antara -2,0244 dan 2,0244. Jika dilihat dari tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,218 maka H0 diterima dan H2 ditolak karena probabilitas 0,218 sudah diatas 0,05 ( $0,218 > 0,05$ ). Dari hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y).
3. Pengujian penghasilan (X3) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y)  
 Hasil perhitungan menunjukkan harga t hitung untuk variabel X3 sebesar 0,433. Sedangkan harga t tabel dengan df (40-2) adalah 2,0244. Jadi  $t \text{ hitung } 0,433 < t \text{ tabel } 2,0244$ . Dengan demikian H0 diterima, dan H3 ditolak. Jika dilihat dari tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,668 maka H0 diterima dan H3 ditolak karena probabilitas 0,668 sudah diatas 0,05 ( $0,668 > 0,05$ ). Dari hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penghasilan (X3) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y).
4. Pengujian pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis (X4) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y)



Hasil perhitungan menunjukkan harga t hitung untuk variabel X4 sebesar 5,541. Sedangkan harga t tabel dengan df (40-2) adalah 2,0244. Jadi  $t \text{ hitung } 5,541 > t \text{ tabel } 2,0244$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_4$  diterima. Jika dilihat dari tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak Karena probabilitas 0,000 masih dibawah 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis (X4) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y).

dengan probabilitas (signifikansi) = 0,000. Karena probabilitas 0,000 masih dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dari hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis (X4) terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern (Y). Sedangkan jika dilihat dari nilai beta, didapat nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis) memiliki hubungan yang positif atau searah dengan variabel dependen (profesionalisme seorang Akuntan Intern), yaitu semakin ia memahami Standar Perilaku Etis tersebut semakin besar profesionalisme dilakukan, dan sebaliknya semakin ia tidak / kurang memahami Standar Perilaku Etis yang ada maka kemungkinan untuk profesional semakin kecil.

#### **F. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS**

Dari hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan uji pengaruh secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku profesionalisme seorang Akuntan Intern.

Hasil penelitian yang dilakukan ini tidak sejalan dengan pendapat Gunadi (2004: 14) yang mengatakan bahwa “Seseorang yang bekerja lebih lama di bidang yang sama akan lebih memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya dibandingkan seseorang yang baru memasuki bidang kerjanya.” Dari hasil pengujian ketiga ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme seorang Akuntan Intern tidak dipengaruhi oleh pengalaman bekerja, baik yang telah bekerja cukup lama maupun baru bekerja kurang dari 1 tahun tetap dapat melakukan penyimpangan tugas.

3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penghasilan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.

Hasil pengujian yang peneliti lakukan ini mengatakan bahwa faktor kedua yang diduga sebagai penyebab terjadinya profesionalisme seorang Akuntan Intern adalah tingkat penghasilan. Dari hasil pengujian kedua ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Seorang Akuntan Intern yang mempunyai

penghasilan yang rendah maupun yang berpenghasilan besar tetap mempunyai kecenderungan untuk profesional di bidangnya.

4. Hipotesis keempat (H4) diterima dan H0 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemungkinan dari keempat variabel independen tersebut masih terdapat variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern, seperti tingkat moralitas, budaya, kejujuran atau pendirian dan tingkat keimanan yang ada dalam diri Akuntan Intern itu sendiri.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh empat simpulan, yaitu:

1. Usia tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.
3. Penghasilan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.
4. Pemahaman terhadap Standar Perilaku Etis berpengaruh terhadap profesionalisme seorang Akuntan Intern.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti menduga bahwa dari keempat variabel tersebut masih terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan tugas seorang Akuntan Intern, seperti tingkat moralitas, sosialitas, budaya ataupun pendirian dan tingkat keimanan yang ada dalam diri Akuntan Intern itu sendiri.

### **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, hal yang dapat dijadikan masukan adalah bahwa setiap akuntan intern hendaknya memahami kode etik profesinya karena dengan pemahaman ini membentuknya menjadi seorang akuntan intern yang professional. Pemahaman kode etik ini dapat menjadi acuan dan arahan bagi setiap akuntan intern atas apa saja yang harus mereka lakukan dan apa saja yang tidak boleh mereka lakukan sehubungan dengan profesinya sebagai akuntan intern.

Dengan pemahaman terhadap kode etik ini diharapkan tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran serta penyimpangan tugas. Dengan demikian maka kinerja seorang akuntan intern dapat menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat memberi dampak bagi kesehatan keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan sangat mempengaruhi keberlangsungan dari perusahaan tersebut.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan lagi pada variabel bebas lainnya, yaitu dengan penilaian kinerja / kualitas kerja Akuntan Intern

## **DAFTAR PUSTAKA**

Borjas, George J.2000, *Labor Economics*, Second Edition, Ms.Graw-Hill Companies, Inc. Taiwan

Ehrenberg, Ronald G & Smith, Robert S, 1997. *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*, Sixth edition, Addison-Wesley Publisher, USA

Fafchamps, Marce & Quisumbing,R.Agnes. 1995. *Human Capital Productivity and Labour Allocation*, The Journal of Human Resources

Frank, Robert H, et al., 2009. *Principal of Economics*, Asian Edition, Penerbit Mc.Graw Hill, Singapore

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan V,Badan Penerbit Universitas Diponegoro,Semarang

Hamermesh, Daniel S & Quisumbing, R. Agnes, 1998. *The Economics of work and Pay*, Fourth Edition, Harper & Row Publisher, New York

Hansen,Don R dan Mowen,Maryanne M.,2009. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.

Langeveld. 1990. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Karunika.

Mankiw, N.Gregory, 2009. *Principles of Economics*, Fourth Edition, International Student Edition, Penerbit Thomson Higher Education, USA

Santoso Singgih , 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Umar, Husein. 1996. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Lampiran : Pertanyaan Kuesioner**

**Tugas / jabatan :**

Mohon saudara/i menjawab pertanyaan berikut ini dengan lengkap.

Lingkarilah jawaban yang sesuai dengan pilihan saudara pada pertanyaan berikut:

**Usia:**

11. 21 s.d 30 tahun
12. 31 s.d 40 tahun
13. 41 s.d. 50 tahun
14. 51 s.d. 60 tahun

**Pengalaman Bekerja:**

Sudah berapa lama anda bekerja sebagai Akuntan Intern di perusahaan Anda?

1. Kurang dari 1 tahun
2. Antara 1 tahun s.d. 5 tahun
3. Lebih dari 5 tahun s.d. 10 tahun
4. Lebih dari 10 tahun s.d. 15 tahun
5. Lebih dari 15 tahun

**Penghasilan:**

Berapa total penghasilan (gaji) saudara/i dalam setahun?

1. ≤ Rp. 30 Juta
2. > Rp. 30 Juta s.d. Rp. 35 Juta
3. > Rp. 35 Juta s.d. Rp. 40 Juta
4. > Rp. 40 Juta s.d. Rp. 45 Juta
5. > Rp. 45 Juta

Berilah tanda silang (X), pada salah satu jawaban sesuai dengan pilihan saudara pada tiga kategori jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

**Keterangan :**

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

TP = Tidak Pasti

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**Perilaku Etis Seorang Akuntan Intern:**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b> <b>(1)</b>	<b>TS</b> <b>(2)</b>	<b>TP</b> <b>(3)</b>	<b>S</b> <b>(4)</b>	<b>SS</b> <b>(5)</b>
1	Semangat transparansi diperlukan untuk meningkatkan citra seorang Akuntan Intern					
2	Integritas meningkatkan profesionalisme seorang Akuntan Intern					
3	Janji adalah sesuatu yang harus dibuat dan disertai dengan komitmen untuk merealisasikannya					
4	Kesetiaan akan profesionalisme kerja mendukung kemantapan kerja					
5	Pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan					
6	Kita harus peduli terhadap sesama					
7	Menghargai orang lain adalah tanggung jawab sosial bagi seorang Akuntan Intern					
8	Kewarganegaraan yang bertanggung jawab					
9	Pelatihan, seminar dan segala bentuk pendidikan untuk menambah pengetahuan Akuntan Intern					
10	Akuntabilitas adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi bagi seorang Akuntan Intern					

**Standar Perilaku Etis :**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
------------	-------------------	------------	-----------	----------	----------	-----------

1	Untuk meningkatkan keahlian professional hendaknya terus mengembangkan pengetahuan dan keahlian					
2	Tugas seorang Akuntan Intern adalah melakukan kewajiban professional sesuai hukum, peraturan, dan standar teknis yang relevan					
3	Pengungkapan informasi intern perusahaan hanya bila dibutuhkan secara hukum					
4	Penggunaan informasi secara rahasia tidak boleh dilakukan oleh seorang Akuntan Intern					
5	Pertentangan kepentingan aktual hendaknya dihindari oleh seorang Akuntan Intern					
6	Tidak terlibat dalam tindakan maupun aktifitas yang dapat mendeskreditkan Akuntan Intern					
7	Informasi hendaknya dikomunikasikan secara adil dan objektif					
8	Penundaan dan kekurangan dalam ketepatan waktu informasi dan pemrosesan hendaknya diungkapkan					